**Volume X Nomor X Bulan 20XX** E-ISSN: 2964-3252; P-ISSN: 2964-3260, Hal 00-00



DOI: <a href="https://doi.org/xx.xxxx">https://doi.org/xx.xxxx</a>
Available online at: <a href="https://xxxx.xxx">https://xxxx.xxx</a>

# Pelatihan Aplikasi Microsoft Word Pada Siswa dan Siswi SMKN 1 Arjasa Kangean Sumenep

Naufal Mahfuuzhoh<sup>1</sup>, Bintang Taufik Bisri<sup>2</sup>

Hasna Risa<sup>3</sup>, Mada Aditia Wardhana<sup>4</sup>

<sup>1,</sup> Pascasarjana Universitas Mulia

\*Email:, \*Email:khozaimahdn@gmail.com

Abstract:Disrupsi digital menuntut kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan transformasi teknologi, terutama dalam organisasi pembelajar seperti institusi pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan. Penelitian ini bertujuan memetakan konsep kepemimpinan digital, mengidentifikasi kesenjangan riset, serta memberikan rekomendasi penelitian ke depan. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dan analisis konten terhadap 728 artikel terpilih periode 2016–2024 yang diperoleh melalui Crossref dan Publish or Perish. Hasil menunjukkan bahwa digital leadership memerlukan integrasi keterampilan e-leadership, literasi digital, dan komunikasi berbasis media sosial. Penelitian ini menemukan kesenjangan seperti kurangnya studi longitudinal, analisis kontekstual terhadap platform digital tertentu, dan belum adanya kerangka integratif antara literasi digital dan pola komunikasi. Kontribusi utama penelitian ini adalah kerangka konseptual digital leadership serta arah penelitian berbasis konteks organisasi pembelajar. Hasil ini penting untuk merancang strategi adaptif menghadapi disrupsi teknologi secara sistemik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: digital leadership, literasi digital, media sosial, organisasi pembelajar, pola komunikasi

## Submited

## Abstrak.

Digital disruption demands leadership that can adapt to technological transformation, especially in learning organizations such as education, health, and government institutions. This study aims to map the concept of digital leadership, identify research gaps, and provide future research recommendations. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR) and content analysis of 728 selected articles from 2016–2024 obtained via Crossref and Publish or Perish. The results indicate that digital leadership requires the integration of e-leadership skills, digital literacy, and social media-based communication. The study identifies gaps such as the lack of longitudinal studies, contextual analysis of specific platforms, and the absence of an integrative framework between digital literacy and communication patterns. The main contribution of this study is a conceptual framework for digital leadership and directions for future research in learning organizations. These findings are essential for designing adaptive strategies to face technological disruption systematically and sustainably.

Keywords: digital leadership, digital literacy, social media, learning organization, communication patterns

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: August 29, 2024; Published: August 29, 2024;

<sup>\*</sup>Corresponding author, e-mail address

Kata Kunci: Microsoft word, pelatihan, SMKN

#### **PENDAHULUAN**

Disrupsi digital telah menimbulkan perubahan mendasar di hampir semua sektor, di mana institusi-institusi kecil yang gesit mampu menginisiasi inovasi dengan cepat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kecepatan adopsi teknologi ini menimbulkan tantangan dan peluang baru bagi praktik kepemimpinan, khususnya dalam konteks pendidikan yang kini didorong oleh pembelajaran berbasis jaringan dan layanan elektronik (Andini, n.d.).

Digital leadership didefinisikan sebagai integrasi pemahaman dan penggunaan teknologi digital dalam proses memimpin dan mengelola organisasi secara efektif (Melliasari, Dwiyono, Purwadhi, & Widjaya, 2024). Kajian ini membatasi ruang lingkup pada strategi, keterampilan, dan model kepemimpinan yang muncul dalam transformasi digital di sektor pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan

Kerangka teoritis utama merujuk pada Social Information Processing dan model Communication Mediated Computer (CMC) untuk memahami manajemen informasi di era cyber digital (Prisgunanto, 2019). Faktor pendorong (drivers) mencakup kecepatan adopsi teknologi komunikasi, kebutuhan akan fleksibilitas organisasi, dan tuntutan pembelajaran global yang terus berkembang.

Meskipun digitalisasi meningkatkan efisiensi komunikasi, paradoks muncul ketika anggota organisasi masih merindukan interaksi tatap muka dan kehadiran fisik pemimpin—suatu aspek yang belum sepenuhnya tergantikan oleh media digital (Auvinen, Sajasalo, Sintonen, Pekkala, Takala, & Luoma-aho, 2019).

Studi-tinjauan literatur menunjukkan tema dominan pada pengembangan e-skills dan penerapan digital leadership untuk meningkatkan kinerja, terutama di institusi kesehatan dan pendidikan (Sapta Raharjo & Prasetyo, 2024; Melliasari et al., 2024). Namun sebagian besar penelitian bersifat kualitatif kasus tunggal, sehingga keterbatasan generalisasi masih perlu diatasi.

Penelitian ini bertujuan memetakan konsep leadership di era digital, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta mengeksplorasi peluang riset ke depan melalui tiga rumusan masalah:

- 1. Bagaimana peta konsep leadership di era digital dalam konteks pembelajaran organisasi?
- 2. Kesenjangan riset apa saja yang dapat dikenali dari penelitian tentang leadership di era digital dalam proses pembelajaran organisasi dalam enam tahun terakhir?
- 3. Isu-isu penelitian apa saja yang dapat menjadi rekomendasi penelitian ke depan?

Studi ini memberikan kontribusi teoretis berupa kerangka konseptual komprehensif digital leadership, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi adaptasi bagi praktisi dalam menghadapi disrupsi teknologi.

Artikel ini disusun sebagai berikut: Bagian 1 menguraikan tujuan dan rumusan masalah penelitian; Bagian 2 menjelaskan metodologi Systematic Literature Review; Bagian 3 memaparkan hasil analisis literatur sesuai Research Questions; dan Bagian 4 membahas implikasi teoretis dan praktis.

#### METODE PELAKSANAAN

#### Pendekatan SLR

Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) digunakan sebagai metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis secara kritis studi-studi terdahulu secara sistematis dan komprehensif (ScienceDirect, 2022). SLR dipilih karena mampu meminimalkan bias dan menjamin transparansi dalam prosedur identifikasi dan seleksi literatur (James Hartley, 2000). Selain itu, metode ini diakui sebagai pendekatan tertinggi dalam sintesis bukti ilmiah yang menyertakan penggunaan protokol PRISMA untuk menjamin standar metodologis (Wikipedia, 2025).

# Konten Analisis sebagai Metode

Analisis konten diterapkan untuk mengeksplorasi tema-tema utama dan kesenjangan (gap) dalam literatur secara sistematis (PMC, 2000). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengklasifikasikan dan memahami kompetensi seperti digital literacy dan data analytics dari abstrak penelitian yang dikaji (PMC, 2000). Kombinasi analisis konten dengan metode SLR memperkuat pemetaan kerangka teoritis dan empiris, menghubungkan temuan abstrak dengan konteks penelitian digital leadership.

# Tahapan Proses Analisis Konten

Proses pertama adalah Pengumpulan Material, di mana pencarian judul "leadership di era digital" melalui Crossref menggunakan Publish or Perish menghasilkan total 906 artikel sesuai kriteria inklusi tahun 2016–2024 (ScienceDirect, 2022). Setelah disaring berdasarkan metadata lengkap dan duplikat DOI, tersisa 728 artikel untuk dianalisis lebih lanjut. Tahapan kedua, Analisis Deskriptif, menampilkan peta konsep teoritik dan empiris serta mengidentifikasi research gap dan rekomendasi mendatang (Wikipedia, 2025). Tahap ketiga adalah Seleksi Kategori, yang menyelaraskan literatur dengan tiga rumusan masalah: peta konsep, identifikasi gap, dan isu penelitian masa depan. Keempat, Evaluasi Material, dimana pengkodean tematik dilakukan menggunakan ChatGPT dan validitas diuji melalui triangulasi antar sumber (BMC, 2024).

## Validitas dan Reliabilitas

Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, strategi validasi dilakukan lewat triangulasi data: abstrak, metadata, dan hasil pengkodean tematik (PMC, 2000). Penggunaan ChatGPT sebagai double-coder otomatis juga dipilih untuk meningkatkan reliabilitas pengkodean (BMC, 2024). Namun, metodologi ini masih memiliki batasan, seperti potensi bias dari ketergantungan pada algoritma dan kelengkapan metadata yang variatif. Meski begitu, penerapan protokol PRISMA dan prinsip transparansi SLR meningkatkan kekuatan validitas eksternal hasil penelitian (Wikipedia, 2025).

## STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Pembukaan sekaligus pemaparan materi

Gambar 2. Evaluasi disertakan tanya jawab

Gambar 3. Praktek langsung penggunaan Microsoft word

Pada proses pelaksaan pelatihan ini berjalan dengan cukup baik, akan tetapi dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kendala yaitu, waktu yang digunakan masih sangat singkat sehingga pelatihan yang dilakukan kurang maksimal, sarana dan pra sarana yang masih kurang, karena ada beberapa siswa yang tidak kebagian laptop sehingga beberapa siswi masih bergabung dalam satu laptop untuk melakukan pelatihan. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir rangkaian kegiatan pelatihan yang kelompok kami lakukan. Dalam proses evaluasi ini menghasilkan adanya perubahan yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai Ms Word, dari yang awalnya mereka kurang bisa mengoperasikan sampai mereka dapat menguasai fitur basic Ms Word.

Pada akhir sesi pelatihan, dilakukan juga tanya jawab untuk melihat tingkat kepuasan dan pemahaman dari peserta pelatihan menggunakan

Gambar 4. Grafik Persentase Hasil Kuesioner Setelah Pelatihan

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

Semua Ajaran Tarekat, menekankan zikir, khalwat, dan bimbingan spiritual Serta berperan penting dalam pencegahan radikalisme dengan membentuk individu yang memiliki kedamaian batin, kedisiplinan, dan pemahaman agama yang moderat serta inklusif. Melalui praktik pensucian hati dan pembelajaran agama yang mendalam di bawah bimbingan guru, murid tarekat mengembangkan sikap damai, toleran, dan jauh dari sikap ekstrem yang sering kali menjadi akar radikalisme. Dengan demikian, tarekat ini dapat menjadi wadah efektif dalam membina pribadi yang seimbang, serta memperkuat ikatan sosial dan spiritual yang menolak ideologi radikal.

## 1. DAFTAR REFERENSI

Abdurahman, D. (2018). sufisme nusantara. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Alatas, I. (2019). Islamic Spirituality in a Changing World: Contemporary Sufism in Indonesia. *Journal of Islamic Studies*, *30*(1), 125-144.

Al-Ghazali, A. H. (2011). The Alchemy of Happiness. Islamic Book Trust.

Ali, Y. (2009). Pengantar Ilmu Tasawuf. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Arraiyyah, M. H. (1993). KEHIDUPAN PENGANUT TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH DI PATI, JAWA TENGAH. *Al-Qalam*, 235.

Attar, F. (2018). *Tadzkiratul Auliya' terj. Nadya Andwiani*. Bandung: Mizan.

Buehler, A. F. (1998). Sufi Heirs of the Prophet: The Indian Naqshbandiyya and the Rise of the Mediating Sufi Shaykh. University of South Carolina Press.

- Efendi, G. G. (2023). URBAN SUFISME EKSISTENSI TASAWUF DI PERKOTAAN. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 07(1), 51. Retrieved September Sabtu, 2024
- Ferdy leorocha, P. W. (2023, April). Membangun Kesadaran Bela NegaraDalam Menghadapi Isu-Isu Radikalisme yang Mengarah pada Terorisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 07(01), 164. doi:https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4723
- Hakim, T. (2022). Risalatul Muhimmah "Tuntunan Thoriqoh Naqsabandiyah Khilidiyah". Jepara: Al-Falah Press.
- Hamka. (2015). Falsafah Hidup; Memecah Rahasia Berdasarkan Tuntunan al-Qur'an dan As-Sunnah. Jakarta: Republika.
- HASSAN, H. B. (2024, Mei). TASAWUF KONTEMPORARI DALAM MENANGANI PEMIKIRAN RADIKALISME BERAGAMA: ANALISIS LITERATUR UTAMA. *LABUAN E-JOURNAL OF MUAMALAT AND SOCIETY, 18*, 73-87. Retrieved September Senin, 2024
- Husein, M. T. (2022). Fenomena Radikalisme di Indonesia. *Jurnal pemikiran dan pencerahan*, 81.
- Imam Rodin, D. I. (2023). Nilai Nilai Tasawuf Dalam Membentuk Keshalehan Sosial dan Menangkal Radikalisme. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, *09*(2), 49. doi:https://doi.org/10.30599/jti.v15i1.1996
- Kazhim, M. (2003). Belajar Menjadi Sufi. Jakarta: Penerbit Lentera.
- Lubis, R. G. (2021). Peranan Zikir dan Doa Terhadap Kesehatan Jiwa di Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah di DesaSei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan. *Al-Hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, 3*(2), 23.

- Maghfur, Ahmad. (2021). Tarekat Sufi Melawan Radikalisme Agama Di Indonesia. *Jurnal Studi Teologi*, 77(04), 34. doi:https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6417
- Maslan, D. (2024, April). KonsepModerasiBeragama Dalam Perspektif Wahdatul 'Ulumdan Maqashid al-Syari'ah: Upaya Mencegah Radikalisme dan Liberalisme di Dunia Pendidikan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 03*(01), 398. Retrieved from https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/743/84
- Mulyadi. (2019). "Islamisasi di Kepulauan Melayu Nusantara: Studi terhadap Analisis Filsafat Sejarah Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal At-Tafkir*, *12*(01), 172. Retrieved September Sabtu, 2024
- Nasrullah, A. M. (2021, Juni). JALAN PANJANG TASAWUF: DARI TASAWUF AWAL HINGGA NEOSUFISME. Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality, 05, 36. doi:https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i1.297
- Nasution, H. (1992). alsafat dan Mistisisme dalam Islam. Bulan Bintang.
- Ni'am, S. (2016). Tasawuf di Tengah Perubahan Sosial (Studi tentang Peran Tarekat dalam Dinamika). *Jurnal Multikultural & Multireligius, 15*, 126. Retrieved September Sabtu, 2024, from file:///C:/Users/ASUS/Downloads/aris,+Journal+manager,+123+-+137+ SYAMSUN NIAM.pdf
- Sholihin, M. (2004). *Rituals of Islamic Spirituality: A Study of Majlis Dhikr Groups in East Java*. Jakarta: ANU E Press.
- Sri Mulyati, d. (2005). *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

- Syaefudin, M. (2017). GERAKAN DAKWAH CINTA TANAH AIR INDONESIA(Strategi dan Metode Dakwah KH. Habib Luthfi Pekalongan). *JURNAL ILMU DAKWAH*, 34.
- Usman, M. I. (2015). SUFISME DAN NEO-SUFISME DALAM PUSARAN CENDEKIAWAN MUSLIM. *TAHDIS*, 06(2), 24.